

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Fisika adalah salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada tingkat sekolah menengah fisika penting untuk diajarkan kepada peserta didik selain bertujuan untuk memberikan ilmu, mata pelajaran fisika juga dimaksudkan sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir yang berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (depdiknas, 2006). Dalam fisika, siswa mempelajari gejala alam dan benda mati yang bersifat konkret maupun abstrak dan konsep abstrak cenderung lebih sulit dipelajari dibandingkan konsep konkret (Wahyuni, 2013).

Dalam standar proses Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, proses pembelajaran seharusnya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selain itu proses pembelajaran juga harus memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Depdiknas : 2006).

Namun demikian, kondisi di lapangan kurang sesuai dengan harapan. Seperti hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di sebuah SMP swasta kota Bandung, didapatkan kesimpulan bahwa 60% siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam pembelajaran fisika. Pada umumnya, guru fisika menggunakan metode pembelajaran yang hampir sama, yaitu ceramah, memberi contoh dan latihan soal, kadang-kadang guru memberikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk membantu pembelajaran. Dengan metode ini, siswa merasa kurang terlibat secara aktif dan kurang menyenangkan. Selain kurang menyenangkan bagi siswa, ternyata kebosanan metode menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman konsep yang didapatkan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa pada materi partikel zat hanya mencapai angka 58.

Menurut Anderson dan Krathwol (2001) pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran. Pesan pembelajaran dapat berupa komunikasi secara lisan, tulisan ataupun grafis yang disajikan pada siswa baik ketika pengajaran, ataupun yang ada dalam buku dan layar komputer.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka diperlukan langkah alternatif agar tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa sebagai dasar dalam menguasai ilmu pengetahuan alam khususnya fisika. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan metode drama. Metode drama adalah metode pembelajaran yang menggunakan simulasi fisik untuk menciptakan situasi yang dibayangkan (Dorion : 2009). Metode ini dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, metode drama juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman (Ward : 2010), sosial dan pengembangan diri (Moore : 2004 : 2).

Berdasarkan hasil penelitian Aubusson dan Tvieta ditemukan bahwa para siswa menemukan konsep-konsep perubahan wujud zat menjadi lebih mudah untuk dipahami ketika model aktivitas drama dilakukan dalam pembelajaran (Aubusson : 1995 dan Tvieta : 1997 dalam Dorion : 2007). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Metcalfe (1984) pada materi gelombang, untuk mengembangkan proses kognitif mengingat, pembelajaran drama dan pembelajaran tradisional tidak menunjukkan perbedaan hasil, sedangkan untuk proses kognitif pemahaman (khususnya menjelaskan dan menginterpretasi), metode drama memiliki pengaruh positif yang signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut mengenai peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode drama. Maka penelitian ini diberi judul “ **Pembelajaran fisika dengan metode drama untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa SMP**”.

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ *Apakah pembelajaran fisika dengan metode drama dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa SMP?*”

Dari rumusan masalah di atas, diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan pembelajaran fisika dengan metode drama?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa pada aspek menjelaskan setelah diterapkan pembelajaran fisika dengan metode drama?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa pada aspek menafsirkan setelah diterapkan pembelajaran fisika dengan metode drama?

Berdasarkan rumusan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep siswa meningkat jika ada peningkatan nilai postes dari nilai pretesnya yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata gain ternormalisasi  $\geq 0$ . Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah pembelajaran fisika dengan metode drama, adapun untuk variabel terikatnya adalah pemahaman konsep siswa.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh pembelajaran fisika dengan metode drama terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa SMP untuk aspek menjelaskan dan menafsirkan.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bukti empirik, pembandingan, pendukung, atau bahkan sebagai rujukan bagi peneliti lain mengenai pengaruh pembelajaran fisika dengan metode drama untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa SMP, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti guru, praktisi pendidikan, dosen atau bahkan sebagai rujukan bagi penelitian lain.

#### E. Struktur Organisasi

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab I menguraikan tentang pendahuluan, berisi latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian ini bagi berbagai pihak.

Bab II menguraikan teori-teori yang dikaji tentang pembelajaran dengan metode drama dan pemahaman konsep

Bab III menguraikan tentang lokasi dan subjek, desain, metode beserta prosedurnya, definisi operasional, instrumen, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV menguraikan gambaran pelaksanaan penelitian, pengolahan data penelitian dan pembahasannya. Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif, sedangkan pembahasan mendiskusikan hasil temuan dikaitkan dengan dasar teori.

Bab V menguraikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian disusun berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dituliskan di Bab I. sedangkan saran berdasarkan kekurangan dan kendala yang dialami ketika penelitian berlangsung.